

PERSEPSI PENGGUNA AIQ BONG SEBAGAI SARANA PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA KERONGKONG KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Baiq Juwiarni Aptika, Arif Nasrullah, Muhammad Arwan Rosyadi

Universitas Mataram

ABSTRACT

Traditional prayer water medicine is a type of traditional medicine that uses water as a healing medium. The water used was previously given prayers or mantras by elders or people who were believed to be able to cure various diseases. The phenomenon of using prayer water or aiq bong as a means of traditional medicine in Kerongkong Village has given rise to various perceptions from its users. This research aims to analyze the process of using AiQ bongs and how users perceive AiQ bongs as a means of traditional medicine. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were participant observation, in-depth interviews and documentation. Determining informants using purposive techniques. The validity of the data in this research uses triangulation techniques. The results of this study show that the use or implementation of AIQ bongs by users varies depending on the type of disease they suffer from. Apart from that, there are two perceptions regarding the use of AiQ bongs as a means of traditional medicine, namely the perception of fanatical AiQ bong users and the perception of moderate AiQ bong users.

Keywords: *Traditional medicine, AiQ Bong, Perception*

ABSTRAK

Pengobatan tradisional air doa merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional dengan menggunakan air sebagai media penyembuhannya. Air yang digunakan tersebut sebelumnya diberi doa atau mantra oleh sesepuh atau orang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Fenomena penggunaan air doa atau *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional yang ada di Desa Kerongkong menimbulkan berbagai persepsi dari penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penggunaan *aiq bong* dan bagaimana persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan atau implementasi *aiq*

bong oleh penggunaanya berbeda-beda tergantung dengan jenis penyakit yang diderita. Selain itu, terdapat dua persepsi terhadap penggunaan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional yakni persepsi dari pengguna *aiq bong* fanatik dan persepsi pengguna *aiq bong* moderat.

Kata Kunci: Pengobatan tradisional, *Aiq Bong*, Persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku bangsa, tradisi, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan yang tersebar di 34 provinsi dan memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Berdasarkan keunikan yang dimiliki, masyarakat Indonesia melestarikannya dalam bentuk tindakan maupun tradisi. Tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di Indonesia tentunya memiliki nilai dan makna tersendiri. Salah satu wilayah di Indonesia yang masih memegang erat budaya, tradisi, serta ritualnya adalah pulau Lombok yang terletak di Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang masih memegang erat nilai tradisi dan kebudayaan di tengah perkembangan zaman. Pulau Lombok memiliki 4 kabupaten yakni Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara. Berbagai macam tradisi, budaya, dan ritual tersebar di masing-masing kabupaten, salah satunya adalah Desa Kerongkong.

Desa Kerongkong adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Kerongkong didiami oleh suku Sasak asli, semua masyarakat Desa Kerongkong memeluk agama Islam. Masyarakat Desa Kerongkong masih sangat kuat memegang adat istiadat nenek moyang mereka. Disini, agama bercampur dengan adat. Pada dasarnya adat sendiri tidak selalu sejalan dengan agama, kejadian seperti ini memang masih terjadi di beberapa tempat, khususnya masyarakat yang masih memegang teguh prinsip tradisi lokal. Islam bisa disandingkan dengan budaya lokal dan sekaligus memberi warna terhadap budaya lokal yang telah berkembang sebelumnya. Hanya saja, tentunya tidak mengganggu prinsip-prinsip dasar *aqidah* islamiyah.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, masih banyak masyarakat yang melakukan praktik-praktik magis atau upacara ritual di tempat yang dianggap keramat. Salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kerongkong di *aiq bong* yang dianggap dapat menyembuhkan berbagai penyakit bahkan airnya banyak diminta oleh masyarakat pada saat acara-acara adat seperti acara pernikahan dan sunatan dengan tujuan agar acaranya berjalan dengan lancar.

Aiq bong merupakan air yang diambil di suatu sungai atau *kokoq* yang ada di Desa Kerongkong tepatnya di Dusun Bongkemalik. Air ini harus diambil oleh salah satu tokoh adat sekaligus pemangku *bong* tersebut bernama Lalu Kusuma atau yang biasa akrab dipanggil dengan Ninik Cuma. Setelah mengambil air maka air tersebut akan ditaruh kedalam *bong* atau kendi kemudian pemangku *bong* akan membacakan doa-doa ketika mengambil kembali air tersebut dari *bong* ke dalam wadah yang dibawa oleh masyarakat yang sedang sakit. Biasanya wadah yang dibawa oleh masyarakat berupa baskom yang kemudian diisi dengan beras, *benang puteq* (benang putih), *lekoq*(daun sirih),*buaq*(buah pinang)dan toples kaca yang ditaruh ditengah -tengah beras yang kemudian dililit dengan *benang puteq*. Toples kaca yang dibawa biasanya dijadikan sebagai wadah utama untuk manaruh air yang diambil oleh penunggu dari *bong* tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Penelitian dilakukan di Desa Kerongkong Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pemanfaatan *aiq bong* sebagai sarana penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh pelaku yang melakukan praktik pengobatan menggunakan *aiq bong* tersebut. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kepercayaan masyarakat terhadap *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional dilatar belakangi oleh persepsi sebagian kecil masyarakat pada zaman dahulu yang menyatakan bahwa *aiq bong* yang ada di pekarangan rumah Jero Artika dapat menyembuhkan penyakit apabila dibacakan doa oleh Jero Artika sebagai pendiri *aiq bong*.

Kronologis Perkembangan Penggunaan *Aiq Bong* Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Kerongkong

Sebelum mengenal penggunaan obat-obatan modern masyarakat di Desa Kerongkong masih menggunakan tumbuhan serta kepercayaan terhadap kekuatan ghaib baik dari benda atau alat serta mantra-mantra tertentu. Pada mulanya masyarakat masih menggunakan sistem pengobatan dengan mengandung unsur ghaib atau biasa disebut dengan *laka-lakaan* dimana orang yang dapat mengobati penyakit atau *Belian Sasak* menggunakan mantra yang menggunakan unsur syair-syair yang mengandung kekuatan gaib, tentunya hal ini bertentangan dengan nilai agama yang ada di masyarakat. Dulu masyarakat masih mempercayai adanya kekuatan spiritual dari benda atau roh nenek moyang mereka atau yang biasa disebut dengan Animisme dan Dinamisme. Untuk mengobati suatu penyakit dan untuk mendapatkan kekuatan tersebut masyarakat melakukan *semedi* (bertapa) ditempat yang terkenal angker seperti dibawah pohon serta di batu-batuan yang dianggap memiliki kekuatan spiritual yang besar. Ketika seseorang melakukan *semedi* (bertapa) akan didengarkan suara-suara yang membisiki mereka yang nantinya mereka mengikuti perintah dari suara tersebut untuk mengobati penyakit yang ada. Dari sanalah masyarakat pada awalnya menggunakan *laka-lakaan* untuk dijadikan mantra. Lambat laun masyarakat yang ada di Desa Kerongkong mulai meninggalkan cara pengobatan tersebut dan berganti menggunakan pengobatan *aiq bong* karena dianggap tidak bertentangan dengan syariat islam.

Aiq bong diartikan sebagai air doa oleh masyarakat Desa Kerongkong namun menggunakan *bong* (kendi) sebagai media untuk menampung airnya yang akan digunakan untuk berobat. Sedangkan air doa sendiri sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw dimana ada salah satu sahabat yang mengalami suatu penyakit dan sahabat tersebut percaya bahwa

Rasulullah Saw bisa menyembuhkan sakit yang ia derita. Sehingga Rasulullah Saw membacakan air tersebut dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan asma Allah Swt. Mengapa harus menggunakan air karena itu salah satu unsur penciptaan manusia antara lain air, tanah, api, dan udara sehingga hal itulah yang digunakan. Pemahaman itulah yang dibawa oleh Jero Artika Putri di masyarakat Desa Kerongkong dimana ia menggunakan air sebagai media pengobatan dengan membacakan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat nabi yang digunakan hingga saat ini.

Kemudian ajaran ini turun ke anaknya yakni Baiq Finaru, dimana pada masa Baiq Finaru ada tambahan penggunaan syarat atau benda yang harus dibawa oleh masyarakat yang ingin meminta *aiq bong* seperti daun sirih, buah pinang, kembang, dan benang putih yang dimana pada masa Jero Artika Putri tidak menggunakan syarat tersebut. Kemudian penggunaan syarat tersebut masih digunakan hingga saat ini pada masa kepemangkuan Lalu Kusuma, yang ditambahkan hanya beras yang dibawa oleh masyarakat itupun tidak diwajibkan karena pemangku tidak meminta syarat tersebut, namun masyarakat beranggapan bahwa itu sebagai bentuk rasa terimakasih mereka ke pemangku karena telah memberikan *aiq bong* yang akan digunakan untuk pengobatan mereka.

Proses Pemanfaatan Aiq Bong Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional

a) Meminta *Aiq Bong*

Proses pertama yang dilakukan oleh masyarakat atau pengguna yang ingin menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan adalah dengan cara meminta *aiq bong* ke pemangku. Hal ini dilakukan pertama-tama dengan mendatangi langsung rumah pemangku *aiq bong* dan mengutarakan tujuannya yakni meminta *aiq bong* dan menyebutkan keluhan yang dirasakan atau penyakit yang dideritanya. Pengguna *aiq bong* yang datang ke pemangku biasanya akan membawa syarat atau benda seperti daun sirih, buah pinang, benang putih, dan kembang yang akan dibawa ke pemangku sebagai syarat untuk meminta *aiq bong*. Kemudian jika sudah membawa syarat-syarat tersebut biasanya pemangku akan memindahkan semuanya kedalam satu wadah yang besar dan kemudian hanya mengambil toples kosong yang dibawa oleh masyarakat untuk kemudian diisi *aiq bong*.

b) Pengambilan *Aiq Bong*

Setelah pengguna *aiq bong* datang untuk meminta *aiq bong* ke pemangku, selanjutnya pemangku akan mengambil *aiq bong* dengan berjalan dari teras rumah menuju ke pelataran rumah atau halaman rumah letak *aiq bong* tersebut berada dengan membawa wadah dan toples untuk mengambil *aiq bong*. Unikny pada saat proses ini pemangku tidak menggunakan sandal atau alas kaki saat memasuki kawasan *aiq bong* yang sudah dipagari karena dianggap tidak sopan dan tidak menghargai jika menggunakan sandal masuk kedalam tempat yang dianggap suci.

c) Pembacaan Doa *Aiq Bong*

Setelah mengambil *aiq bong* pemangku kemudian membacakan rapalan atau doa-doa yang diambil dari ayat suci Al-Qur'an dan sholawat nabi. Sholawat nabi dibacakan sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh pembacaan surah alfatihah yang kemudian diakhiri dengan doa untuk kesembuhan dari segala macam penyakit yang dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw.

d) Implementasi *Aiq Bong*

Setelah membaca rapalan dan doa-doa tersebut pemangku akan memberikan air yang sudah diambil dari *bong* (kendi) tersebut kepada orang yang memintanya dan kemudian memberitahukan prosedur penggunaan *aiq bong* dengan baik dan benar. Prosedur penggunaan *aiq bong* yang dilakukan oleh masyarakatpun cukup mudah yakni dengan cara diminum, membasuh muka, dan mandi jika memang diperlukan. Prosedur penggunaannya berbeda-beda tergantung jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Persepsi Pengguna *Aiq Bong* Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional

Persepsi dapat dikatakan sebuah sudut pandang mengenai permasalahan dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat suatu fenomena. Persepsi sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku karena persepsi mengandung peranan yang penting dalam melakukan penilaian suatu peristiwa. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai suatu pandangan ataupun pendapatnya sendiri terhadap suatu hal, tidak heran jika adanya pandangan atau persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Seperti halnya tentang persepsi masyarakat yang

menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Terdapat dua persepsi terkait dengan penggunaan *aiq bong*, ada pengguna yang fanatik terhadap pengobatan *aiq bong* dan ada juga pengguna yang netral terhadap penggunaan *aiq bong*.

a) Pengguna *Aiq Bong* Fanatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fanatik adalah suatu keyakinan untuk meyakini ajaran atau kepercayaan dengan kuat. Fanatik atau fanatisme merupakan sebuah fenomena penting dalam budaya modern serta realitas pribadi dan sosial di masyarakat. Begitu juga dengan pengguna *aiq bong* yang fanatik menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional sejak dahulu hingga saat ini.

b) Pengguna *Aiq Bong* Moderat

Persepsi lainnya juga datang dari pengguna *aiq bong* yang menganggap bahwa pengobatan *aiq bong* biasa saja dan tidak terlalu fanatik dengan ada atau tidak adanya *aiq bong* hanya saja mereka sesekali menggunakan *aiq bong* karena dorongan dari keluarga dan orang sekitar dan ingin melestarikan budaya yang sudah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian yang berjudul *Persepsi Pengguna Aiq Bong Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional di Desa Kerongkong Kecamatan Suralaga Lombok Timur* adalah sebagai berikut.

1. Proses penggunaan *aiq bong* berbeda-beda tergantung jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat. Sebelum meminta *aiq bong* masyarakat biasanya membawa syarat yang harus dibawa berupa *benang puteq* (benang putih), *lekoq* (daun sirih), *buah* (buah pinang). Biasanya *aiq bong* dimanfaatkan dengan cara diminum dan menggunakannya untuk membasuh muka, tapi beberapa penyakit yang berhubungan dengan kulit biasanya menggunakan *aiq bong* dengan cara mengguyur seluruh tubuhnya dengan merata menggunakan *aiq bong*.
2. Terdapat 2 persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Kerongkong. Ada sebagian pengguna *aiq bong* yang fanatik

terhadap *aiq bong* dan menganggap bahwa *aiq bong* memang dapat menyembuhkan penyakit, ada juga sebagian pengguna *aiq bong* yang tidak terlalu fanatik dan biasa saja dalam menggunakan *aiq bong*. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa pandangan semua masyarakat yang menggunakan *aiq bong* mengarah ke hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barowi, Sadikin. 2002. *Metode penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendikia
- Berger, P.L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *the Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES
- Bungin Burhan. 2000. *Konstruksi dan Makna Media Massa Dalam Masyarakat Kapitalistik*.Jendela.Yogyakarta.
- Koentjadingrat.2014. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Wacana
- Lesmana, Alfianur, Dkk, 2018. *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Volume 16, No 1
- Marrhew B Miles; A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press. Jakarta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kulaitatif* , (Cetakan Ke- 36). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Rijal Fadli, 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 21, No 1
- Ngangi R Charles. 2011. *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. UNSRAT
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuatitatif, Kualitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Saeful Rahmat, 2009. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Volume 5, No 9
- Thoha, Miftah, 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali: Jakarta.
- Nisfiyanti, 2012. *Sistem Pengobatan Tradisional. Studi Kasus di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu*. Volume 4, No 1
- Yusuf. A. Muri 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuamtitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Waidi, 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikolog Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi